

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

**Wahyu Bagja Sulfemi<sup>1</sup>, Desi Yuliana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>STKIP Muhammadiyah Bogor, <sup>2</sup>SD Negeri Beji Timur 3 Kota Depok  
wahyubagja@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus pada peserta didik peserta didik kelas III SD Negeri Beji Timur 3 Kota Depok sebanyak 32 orang, terdiri dari 23 Laki-laki dan 9 orang perempuan Mata Pelajaran pelajaran PKn materi Pengamalan Nilai Sumpah Pemuda. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi, minat, dan hasil Belajar PKn. Hasil kegiatan pembelajaran Prasiklus dengan KKM 70 diperoleh rata-rata 63,00. Peserta didik yang tuntas dalam belajar hanya berjumlah 14 (44%) dan dapat menjawab 9 (23%) peserta didik. Pada Siklus 1 diperoleh rata rata 6859, tuntas 15 (47%) dan tidak tuntas 17 (53%). Hasil pembelajaran pada pengamatan guru hanya 20 peserta didik yang dapat menjawab benar yaitu 63%, sedangkan yang tidak dapat menjawab 12 peserta didik yaitu 37%. Pada siklus 2 nilai rata-rata kelas sebesar 2666. Peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran sebanyak 29 (91%) dan hasil pengamatan yang dapat menjawab sebanyak 32 (100%) peserta didik. Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengalaman nyata, berfikir tingkat tinggi, berpusat pada peserta didik, kritis dan kreatif, pengetahuan bermakna dalam kehidupan, dekat dengan kehidupan nyata, adanya perubahan perilaku, pengetahuan. Selain itu hasil belajar peserta didik dapat meningkat

**Kata kunci :** *Discovery Learning, Hasil Belajar, dan PKn*

### **I. PENGANTAR**

Pendidikan yang berkualitas akan muncul dari sekolah yang memiliki kualitas yang baik. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar yang baik, maka sekolah merupakan titik sentral bagi pendidikan yang maju dan berkualitas. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah adalah hal yang harus diupayakan tanpa mengenal lelah, kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun.

Sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat perlu dikembangkan sebagai pusat kebudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, yang mampu memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran

demokratis. Dengan demikian, secara bertahap sekolah akan menjadi komunitas yang memiliki budaya yang berintikan pengakuan dan penghormatan terhadap hak-hak dan kewajiban serta keharmonisan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat yang tertib, adil dan berkeberadaban. (Sulfemi, 2018: 27). Dalam kerangka semua itu PKn harus berfungsi sebagai wahana kurikuler pengembangan karakter warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

PKn menurut pasal 6 ayat (1) PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa Kurikulum SD/MI/SDLB/Paket, SMP/MTs/SMPLB/Paket B, SMA/MA/SMALB/Paket C, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat terdiri dari : 1) Kelompok mata pelajaran keimanan, ketakwaan, dan



akhlak mulia, 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, 3). Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, 4) Kelompok mata pelajaran Jasmani, olahraga dan kesehatan (Sulfemi, 2016 : 15)

Secara umum PKn di Sekolah Dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam mananggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup beragama dengan bangsa-bangsa lainya dan berinteraksi dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (Rosyada, dkk, 2000: 8).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Berdasarkan temuan penulis peserta didik kurang aktif dan kreatif dalam memahami materi makna pengamalan nilai Sumpah Pemuda dan tidak dapat menyelesaikan jawaban dengan benar dan tepat, dikarenakan soal yang sulit, dan kurangnya konsentrasi belajar, sehingga hasil ulangan harian yang diharapkan adalah rendah dengan rata-rata KKM

yaitu 62 dari 32 peserta didik. Hal tersebut jauh dari apa yang diharapkan, dengan ketentuan KKM yaitu 70.

Dari masalah tersebut ditemukan faktor-faktor penyebab hasil ulangan harian peserta didik dibawah KKM, yaitu : 1) Lingkungan yang tidak kondusif dikarenakan kelas yang berisik, 2) Jam belajar anak kelas III, yaitu dari jam 12.30 sampai jam 16.30, 3) Media yang digunakan tidak kreatif, yaitu media Buku, dan 3) Metode yang digunakan tidak menarik, yaitu metode ceramah

Berdasarkan data tersebut rendahnya hasil belajar disebabkan faktor faktor guru dan peserta didik. Guru sebagai komponen penting dalam proses belajar mengajar mempunyai peran yang sangat strategis dalam usaha pembentukan sumber daya manusia berkualitas (Karsiwan dan Sulfemi 2016 : 1-10). Dalam hal ini guru melaksanakan tugasnya baik sebagai perencana pengajaran, sebagai pelaksana, maupun sebagai evaluator pengajaran. Bahkan guru diharapkan memodifikasi rancangan dan pelaksanaan pengajaran, berperan aktif serta menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan harapan (Sulfemi, 2018 : 1-8). Masalah yang paling mendasar yang dikeluhkan oleh peserta didik adalah peserta didik merasa bosan dan jenuh dengan proses kelas karena aktivitas peserta didik yang hanya sebatas mendengarkan penjelasan dari guru saja tanpa berperan aktif dalam proses pembelajaran.



Rendahnya minat peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas ketika guru menjelaskan materi pelajaran PKn. Pada saat proses pembelajaran di kelas peserta didik hanya diam dan kurang memperhatikan guru. Rendahnya pemahaman peserta didik terhadap konsep materi pelajaran PKN yang diajarkan, Pada saat guru menyampaikan materi kebanyakan peserta didik belum paham betul dengan materi yang sudah diajarkan. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKN. Guru tidak banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, misalnya pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik lebih banyak mendengarkan guru menerangkan dan peserta didik kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari guru.

Permasalahan tersebut di atas harus segera dicari solusi pemecahannya, agar tidak memberi dampak pada rendahnya penguasaan konsep dan hasil belajar kelas III SDN Beji Timur 3 Depok Mata Pelajaran PKn mempengaruhi mutu pendidikan. Untuk mengatasi permasalahan di atas peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang mengarah dan berpusat pada peserta didik dengan memfasilitasi alat bantu, media dan sumber belajar yang memadai. Untuk itu dilakukan penggunaan metode *Discovery Learning* atau pembelajaran penemuan

*Discovery Learning* adalah metode mengajar yang terjadi, peserta didik tidak disuguhkan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, akan tetapi

diharapkan untuk mengorganisasi sendiri. Dimana permasalahan yang dimunculkan direkayasa oleh guru, agar peserta didik dapat menganalisis dan mengambil kesimpulan akhir (Abidin, 2013 : 175). Diharapkan dengan menggunakan metode ini peserta didik dapat mengamalkan nilai Sumpah Pemuda, dan melatih peserta didik agar dapat menerapkan dalam kehidupan baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat, dan diharapkan juga nilai peserta didik mencapai KKM.

Merujuk pada rangkaian masalah di atas maka dapat saya sampaikan adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan metode *Discovery Learning* melalui media gambar pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III di SDN Beji Timur 3 Depok. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut : 1) Apakah metode pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III di SDN Beji Timur 3?, dan 2) Apakah media alat peraga yang dipakai dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III di SDN Beji Timur 3 Depok?

## **II. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang diterapkan adalah *classroom action research* atau yang dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2016:3) mengemukakan Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar



berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas yang bersamaan. PTK ini dilakukan secara kolaboratif peneliti bekerja sama dengan guru kelas sedangkan partisipatif artinya peneliti dibantu partisipasi teman sejawat yang disebut observer (AlidanAsrori, 2009:6) dan (Muslihuddin, 2011:1).

Tindakan Kelas ini ini dilaksanakan di SD Negeri Beji Timur 3 Kota Depok yang beralamat di Jl. Amonia II Komplek Kujang, RT/RW 4/7, Dusun, kelurahan Beji Timur, Kec. Beji, Kota Depok, Provinsi. Jawa Barat Kode Pos16422. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20228643, Tanggal SK Pendirian : 1989-12-01 dan Tanggal SK Izin OperasionalNo.1910-01-01.

Subyek Penelitian ini adalah peserta didik kelas IIIsebanyak 32 orang, terdiri dari 23 Laki-laki dan 9 orang perempuan. Sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah SD Negeri Beji Timur 3 Depok. Alasan peneliti melakukan perbaikan pembelajaran di kelas ini karena peserta didik tidak memahami materi bagaimana mengamalkan nilai sumpah pemuda pada pelajaran PKn materi Pengamalan Nilai Sumpah Pemuda, sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Hal inilah yang menjadi alasan untuk melaksanakan penelitian dengan harapan menemukan langkah-langkah pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 25 Juli 2018 sampai tanggal 08 Agustus 2018. Pada penelitian Prasiklus Rabu, 02 Juli 2018 pada pukul 12.30 WIB, kemudian penelitian Siklus I hari Rabu, 01 Agustus 2018 pada pukul 12.30 WIB, dan

yang terakhir Siklus II hari Rabu, 08 Agustus 2018 pada pukul 12.30 WIB.

Hasil data yang diperoleh pada setiap kegiatan penelitian dari pelaksanaan siklus peneliti disajikan secara deskriptip dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat hasil yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran PKN. Dalam pelaksanaan penelitian ini membutuhkan dua siklus perbaikan untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dan penelitian ini memiliki tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pada Prasiklus teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes tertulis, yaitu: 1) Bentuk isian singkat sebanyak 10 soal dan uraian dengan soal sebanyak 5, dan 2) Diskusi dengan teman sejawat tentang keberhasilan dan kekurangan dalam prasiklus pada pembelajaran melalui metode ceramah dan tanya jawab.Pada Siklus pertama teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes tertulis, yaitu : 1) Bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal dan uraian 5 soal, dan Diskusi dengan teman sejawat tentang keberhasilan dan kekurangan dalam Siklus II dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Pada Siklus Kedua teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes tertulis, yaitu : 1) Bentuk isian singkat 10 soal dan bentuk uraian sebanyak 5 soal, 2) dan Diskusi dengan teman sejawat tentang keberhasilan dan kekurangan dalam prasiklus pada pembelajaran melalui metode ceramah dan tanya jawab serta dengan metode *Discovery Learning*.



Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan dari setiap siklus penelitian disajikan secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat peningkatan kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Untuk mengukur keberhasilan penelitian menggunakan keberhasilan indikator. Indikator keberhasilan penelitian: 1) Penelitian dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran apabila aktivitas siswa membuat kesimpulan mencapai keberhasilan  $\geq 80\%$ . 2) Penelitian dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran apabila aktivitas siswa membuat kesimpulan mencapai keberhasilan  $\geq 80\%$ . 3) Hasil belajar siswa dianggap tuntas apabila secara individu pada hasil evaluasi memperoleh nilai  $\geq 75$ . Sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila seluruh siswa dalam kelas tersebut tuntas belajarnya sebanyak  $\geq 80\%$ . (Yusnita dan Munzir, 2017 : 23-38).

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan penelitian dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI. Untuk menilai ulangan atau tes formatif Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan  $= \frac{\sum X}{\sum N}$  , Rentang Data

dengan rumus  $R = X_t - X_r$  , Banyaknya Kelas (BK) dengan rumus  $K = 1 + 3,3 \log n$  , Panjang Interval (P) dengan rumus  $P =$

, Presentase frekuensi dengan rumus  $P = \frac{\text{Jumlah frekuensi}}{\text{Jumlah data}} \times 100\%$  . Kategori ketuntasan belajar berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Sulfemi, 2018) yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:  
$$P = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$
 .

Hasil data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan penelitian dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk dapat melihat kecenderungan yang terjadi Wardani (2014:1.4).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada peserta didik kelas III SD Negeri Beji Timur 3 Kota Depok sebanyak 32 orang, terdiri dari 23 Laki-laki dan 9 orang perempuan. Pada Prasiklus ditahap perencanaan peneliti melakukan langkah-langkah, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan indikator dan tujuan pembelajaran, mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran, mempersiapkan materi pembelajaran, mempersiapkan alat dan media pembelajaran, mempersiapkan instrument penilaian.

Kemudian pada tahap tindakan, guru bersama peserta didik menyanyikan lagu satu nusa satu bangsa, guru



menjelaskan isi dari sumpah pemuda, guru menjelaskan bagaimana mengamalkan nilai sumpah pemuda, guru memberikan lembar evaluasi. Selanjutnya pada tahap analisis data hasil evaluasi dan distribusi nilai prasiklus sebagai berikut: diperoleh nilai keseluruhan 2030 dengan rata-rata kelas 63,44 dengan rincian nilai tertinggi 80, diraih oleh peserta didik Aulia Mutiara Azizah, Eka Maulidya Bunga, dan Ardillah Hani, serta skor terendah 50, atas nama Atha Rayaditya, Yasid, M. Farand, dan skor prasiklus yang tuntas 14 (44%) dan tidak tuntas 18 (56%). Hasil pengamatan guru pada peserta didik yang bisa menjawab 9 orang (23%) dan tidak bisa menjawab 23 orang (73%).

Berdasarkan data diatas dapat dibuat daftar distribusi interval sebagai berikut: Rentang 30, banyaknya kelas interval 5,98 dibulatkan menjadi 6, dan panjang kelas interval (P) 5. Berdasarkan data hasil perhitungannya interval kelas dapat di deskripsikan bahwa dari 32 peserta didik yang mendapatkan skor 80-85 hanya 7 orang atau 21,88%. Peserta didik yang mendapatkan skor 68-73 hanya 7 orang atau 21,88%. Peserta didik yang mendapatkan skor 56-61 hanya 8 orang atau 25%. Peserta didik yang mendapatkan skor 50-55 hanya 10 orang atau 31,25%.

Berdasarkan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa separuh siswa dibawah KKM. Berdasarkan nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa kelas 3 belum mampu memahami materi pengamalan nilai Sumpah Pemuda seperti pada penelitian Novita, (2014 : 192-204) dan Sulfemi dan Setianingsih. (2018 : 1-14),

sehingga penulis melanjutkan untuk melakukan peraikan pembelajaran siklus 1.

Penelitian Tindakan Kelas pada Prasiklus yang tidak memenuhi KKM 70 yang ditetapkan maka pada tanggal 01 Agustus 2018 peneliti melakukan perbaikan pembelajaran Siklus 1 yang baru mencapai 50%. Permasalahan pertama yang diperbaiki adalah bagaimana cara mengajarkan materi pengamalan nilai Sumpah Pemuda yang menarik dan atraktif. Hal ini bisa dilihat dari ketuntasan belajar yang baru mencapai 47%. Permasalahan kedua peserta didik kurang tertarik dan termotivasi karena media dan metode yang disajikan oleh guru menggunakan media Gambar dan metode ceramah. Maka pada Siklus I guru menggunakan metode diskusi dengan menggunakan media lingkungan sekolah, dan permasalahan yang ketiga peserta didik belum mendapat jawaban-jawaban yang diberikan oleh guru. Dari masalah-masalah diatas peneliti melakukan refleksi dan diskusi dengan teman sejawat untuk masukan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan serta bagaimana upaya yang harus dilakukan agar siklus berikutnya lebih baik lagi.

Kegiatan pembelajaran Siklus 1, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada kegiatan perencanaan guru melakukan beberapa hal yaitu 1). Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah sebagai pemimpin berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sebagai peneliti. 2) Mempersiapkan Rencana Pembelajaran Guru menyusun Rencana Pembelajaran



Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan tema Pengamalan Nilai Sumpah Pemuda 3) Penyusunan metode pembelajaran berupa metode Ceramah, 4) Persiapan sumber belajar dan bahan ajar Buku ajar PKn, dan 5) Penyusunan alat evaluasi pembelajaran atau lembar kerja peserta didik (LKS).

Pada tahap pelaksanaan dilakukan tindakan 1) Guru mengajak peserta didik berdoa, mengisi daftar kelas, menulis hari dan tanggal di papan tulis dan mempersiapkan materi ajar, 2) Guru memperingatkan peserta didik cara duduk yang baik ketika menulis, membaca dan meluruskan barisan mereka dan kursi mereka 3) Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik melalui "tepuk hebat", 4) Guru memberikan contoh PKN pengamalan nilai Sumpah Pemuda di kelas III melalui tanya jawab untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tentang apa yang akan dipelajari, 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran setelah pembelajaran, peserta didik dapat menyebutkan materi pengamalan nilai sumpah pemuda, 4) Guru menyampaikan topik yang akan dipelajari yaitu materi pangamalan nilai Sumpah Pemuda, 5) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi pengamalan nilai sumpah Pemuda. Pada kegiatan inti dengan alokasi waktu 45 menit dilakukan 1) Guru Menjelaskan materi pembelajaran PKN tentang materi pengamalan nilai sumpah pemuda dengan melihat buku pembelajaran PKn dan LKS, 2) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang materi dan menjawab pertanyaan guru, 3) Peserta

didik menulis lkrar Sumpah Pemuda di kertas dan menghiasnya, 4) Beberapa peserta didik ke depan untuk membacakan isi Sumpah Pemuda, 5) Peserta didik berdiskusi secara kelompok mengenai pengamalan nilai Sumpah Pemuda, 6) Peserta didik mengisi lembar kerja siswa PKN tentang materi pengamalan nilai sumpah pemuda, 7) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran, 8) Guru meluruskan kesalahan-kesalahan mengenai jawaban peserta didik, dan 9) Guru memberikan penguatan materi serta motivasi.

Pada kegiatan akhir atau penutup dengan alokasi waktu 15 menit dilakukan 1) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum jelas, 2) Guru bersama peserta didik bertanya jawab mengenai hal yang belum dipahami, 3) Peserta didik bersama guru mengambil kesimpulan dari materi,, 4) Peserta didik mengerjakan evaluasi, 5) Penilaian hasil evaluasi, 6) Pemberian umpan balik, 7) Guru mengajak semua peserta didik berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, dan 8) Guru mengucapkan salam.

Pada Kegiatan siklus 1 diperoleh keseluruhan adalah 2194 dengan rata rata 6859, dengan rincian nilai tertinggi 87 terendah 53, skor siklus 1 tuntas 15 (47%) dan tidak tuntas 17 (53%). Hasil pembelajaran pada pengamatan guru hanya 20 peserta didik yang dapat menjawab benar yaitu 63%, sedangkan yang tidak dapat menjawab 12 peserta didik yaitu 37%.



Berikut adalah data hasil perhitungan interval nilai hasil belajar pada Prasiklus diperoleh rentang 34, banyaknya kelas interval 5,98 dibulatkan menjadi 6, dan panjang kelas interval (P) 5,66 dibulatkan menjadi 6. Berdasarkan data hasil perhitungan interval kelas dari 32 peserta didik yang mendapat skor 83-88 hanya 6 orang atau 18,75%, peserta didik yang mendapat skor 77-82 hanya 3 orang atau 9,36%, sedangkan yang mendapat skor 71-76 hanya 2 orang atau 6,25%, peserta didik yang mendapat skor 65-70 hanya 5 orang atau 15,63%, peserta didik yang mendapat skor 59-64 hanya 8 orang atau 25,00%, dan peserta didik yang mendapat skor 53-58 hanya 5 orang atau 15,63%.

Berdasarkan data-data bahwa hasil peserta didik yang mendapatkan skor dibawah KKM 50%, dan berdasarkan nilai rata-rata dapat di simpulkan bahwa peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 100%.

Kegiatan Siklus 1 pelajaran PKn materi mengamalkan nilai sumpah pemuda tidak memenuhi KKM maka penulis melanjutkan ke pembelajaran siklus 2 pada hari Rabu, tanggal 08 Agustus 2018. Kegiatan Pelaksanaan yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 08 Agustus 2018 pukul 12.30 WIB Seperti yang disampaikan oleh Hosnan (2014 : 285) dan Muhibbin Syah (2005:244) bahwa model pembelajaran *discovery learning* langkah-langkah sebagai berikut : Kegiatan Awal selama  $\pm$  10 menit dengan melakukan 1) Peserta didik menjawab salam dari guru (Religi), 2) Peserta didik dipimpin ketua kelas untuk berdoa (religi), 3) Guru mengisi daftar

kelas Absensi, menulis hari dan tanggal di papan tulis dan mempersiapkan materi ajar, 4) Guru memberikan motivasi belajar kepada para peserta didik melalui tepuk semangat berupa "tepuk hebat" dan menyanyikan lagu Satu Nusa Satu Bangsa", 5) Mengkondisikan peserta didik dengan cara memotivasi dan membawa perhatian peserta didik agar tertuju pada materi pembelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang mengacu pada materi yang akan diajarkan (rasa ingin tahu), 6) Guru meminta peserta didik memperlihatkan tugas yang sebelumnya dibawa yaitu poster dan gambar tentang Sumpah Pemuda, 7) Guru bertanya kepada peserta didik tentang hal yang menyangkut materi, misalnya : "Siapa yang hapal sumpah pemuda? Siapa yang bisa menjawab ?", 8) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran : Pada pertemuan kali ini kita akan belajar tentang Sumpah Pemuda, 9) Setelah memahami pelajaran ini, diharapkan kalian dapat menyebutkan dan menjelaskan Nilai-nilai Sumpah Pemuda, 10) Guru mengaitkan kegiatan tofik dengan menyampaikan manfaat konsep tersebut dalam kegiatan sehari, 11) Menugaskan peserta didik untuk membuat kelompok secara berpasangan, 12) Memotivasi peserta didik agar mau mengeluarkan pendapat, dan 13) Guru membentuk kelompok mejadi 6 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 atau 6 orang.

Pelaksanaan kegiatan inti selama kurang lebih 45 menit dilakukan kegiatan sebagai berikut 1) Guru menjelaskan materi dengan tayangan melalui Proyektor dan LCD menayangkan film yang berhubungan dengan Nilai-nilai





Sumpah Pemuda, 2) Peserta didik diminta untuk memperhatikan dan mencatat hal penting, 3) Melalui Tanya jawab guru dan peserta didik tentang pemerintahan pusat (rasa ingin tahu) guru memberikan pertanyaan, 4) Peserta didik mendengarkan dan menjawab disertai dengan contoh photo yang dibawa peserta didik, 5) Guru meminta Peserta didik melakukan kegiatan diskusi mengerjakan LKS untuk menyebutkan lembaga-lembaga pemerintahan pusat (kemandirian) dengan contoh photo yang dibawa dari rumah, 6) Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok Peserta didik melakukan kegiatan diskusi untuk menyebutkan nilai Sumpah Pemuda disertai contoh yang dibawa dari rumah, 7) Guru meminta Peserta didik melakukan kegiatan diskusi untuk menyebutkan nilai Sumpah Pemuda disertai contoh yang dibawa dari rumah, 8) Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk maju kedepan dengan membawa contoh yang dibawa,, 9) Menugaskan salah satu peserta didik dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya, 10) Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusi (keberanian), 11) Peserta didik bersama guru membahas hasil diskusi (kejujuran), 12) Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusi.

Kegiatan Akhir dengan waktu 15 menit dilakukan tindakan 1) Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran, 2) Guru memberikan tugas

berupa LKS terkait materi yang baru saja dipelajari, 3) Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru, 4) Guru memberikan PR / tugas, dan 5) Menutup pelajaran.

Hasil skor peserta didik pada siklus 2 hasilnya memuaskan peneliti, dari hasil evaluasi yang diperoleh dari keseluruhan adalah 2666 dengan rata-rata kelas 83,31 dengan rincian nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65 atas nama Atha Rayaditya, Adinda Nuraini, dan Khoirul Ilham. Hasil pengamatan guru pada 32 peserta didik di siklus 2 yang bisa menjawab benar terdapat 31 orang peserta didik dari atau 96,94 dan peserta didik yang tidak dapat menjawab 1 orang peserta didik atau 3,1%.

Berikut adalah data Hasil perhitungan interval nilai hasil belajar pada Prasiklus diperoleh rentang 34, banyaknya kelas interval 5,98 dibulatkan menjadi 6, dan panjang kelas interval (P)4.

Berdasarkan data hasil perhitungan interval kelas diperoleh 32 peserta didik yang mendapat skor 90-94 hanya 6 orang atau 18,75%, peserta didik yang mendapat skor 85-89 hanya 19 orang atau 53,96%, peserta didik yang mendapat skor 80-84 hanya 4 orang atau 12,50%, peserta didik yang mendapat skor 75-79 hanya 1 orang atau 3,13%, dan peserta didik yang mendapat skor 65-69 hanya 3 orang atau 9,36%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik belum bisa mendapat skor 90, tetapi berdasarkan nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa peserta didik SD Negeri Beji Timur 3 Depok sudah mampu memahami materi pengamalan nilai sumpah pemuda.



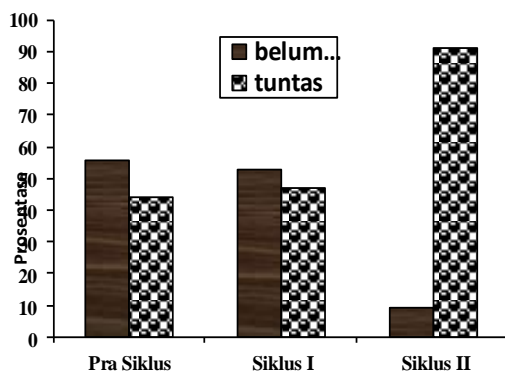
Berikut rangkuman hasil belajar peserta didik dan hasil pengamatan belajar peserta didik Mata Pelajaran PKn setiap siklus yang disajikan dalam tabel dan grafik berikut ini;

**Tabel 1**  
**Presentase Keberhasilan Hasil Belajar Peserta Didik**

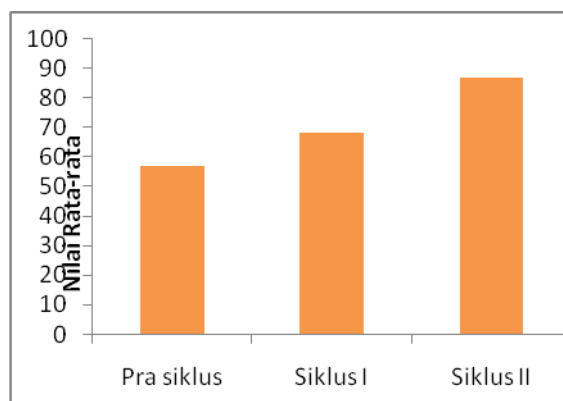
No	Kriteria	Prasiklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tuntas	14	44	15	47	29	91
2.	Belum Tuntas	18	56	17	53	3	9
3.	Nilai Rerata	63.44		68.59		83.31	

Bila digambarkan dalam bentuk grafik, sebagai berikut :

**Grafik 1**  
**Ketuntasan Belajar Peserta Didik Setiap Siklus**



**Grafik 2**  
**Presentase Keberhasilan Peserta Didik**



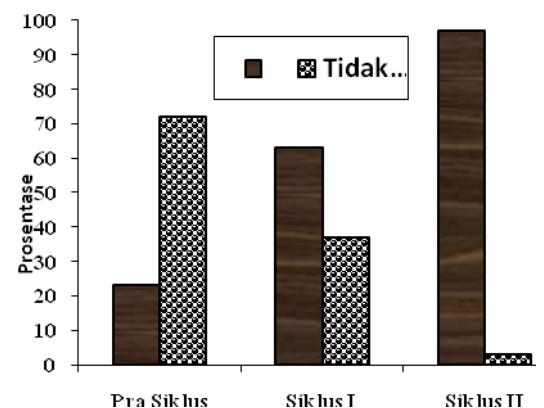
Berikut rangkuman hasil belajar peserta didik dan hasil pengamatan belajar peserta didik Mata Pelajaran PKn setiap siklus yang disajikan dalam tabel dan grafik berikut ini

**Tabel 2**  
**Presentase Keberhasilan Hasil Pengamatan Belajar Peserta Didik**

No	Kriteria	Prasiklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Dapat Menjawab	9	23	20	63	31	96,9
2	Tidak Dapat Menjawab	23	72	12	37	1	3,1
3	Jumlah	32	100	32	100	32	100

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat dibuat grafik presentase keberhasilan hasil pengamatan belajar peserta didik sebagai berikut

**Grafik 3**  
**Pengamatan Guru Terhadap Peserta Didik Yang Dapat Menjawab Dan Tidak Dapat Menjawab**



Berdasarkan tabel dan grafik nilai PKn setiap pada Prasiklus dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan media pembelajaran



menggunakan media gambar dan papan tulis setelah di evaluasi, peserta didik tidak mencapai nilai KKM 70. Pada siklus 1 yang hasilnya masih kurang memuaskan, Dari hasil siklus 1 masih ada peserta didik yang tidak mencapai nilai rata-rata, maka peneliti melanjutkan ke siklus 2 dengan melakukan 1) Memberikan motivasi pada saat pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik tertarik pada pelajaran PKN, 2) Menggunakan metode pembelajaran dan teknik pembelajaran yang bervariasi dan efektif yang sesuai secara maksimal sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dan hasil belajar dapat diperoleh dengan baik, 3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan melibatkan peserta didik dalam materi PKN, dan 4) Menggunakan media pembelajaran yang sesuai secara maksimal sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pada siklus 2 peneliti tetap menggunakan metode *Discovery Learning* (penemuan) dimana menurut Suhana (2014: 44), *discovery* (penemuan) merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis, sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan ketrampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Dapat peneliti simpulkan bahwa metode *Discovery Learning* adalah metode yang merangsang peserta didik untuk menemukan sendiri jawaban dari bahan

pelajaran yang diberikan oleh guru, dan penggunaan metode alat peraga yaitu sapu lidi untuk menarik minat peserta didik dalam pembelajaran yang bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PKN dan terwujudnya nilai KKM yang memuaskan.

Pada Siklus 2 dari 32 orang peserta didik terdapat 31 orang atau 96,94 dan peserta didik yang tidak dapat menjawab 1 orang peserta didik atau 3,1%. Hasil ini sesuai dengan keunggulan metode pembelajaran *Discovery Learning* (penemuan) yaitu : 1) Membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan, serta penguasaan ketrampilan dalam proses kognitif. 2) Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat di mengerti dan mengendap dalam pikirannya, 3) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik agar belajar lebih giat lagi, 4) Memberikan peluang untuk maju dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing, dan 5) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri, karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru sangat terbatas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maharani, Becti Yuni dan Agustina Tyas Asri Hardini. (2017 : 549-559) dan penelitian dari Rosarina, Gina, Ali Sudin, dan Atep Sujana. (2016 :371-380). Dengan belajar penemuan, siswa juga bisa berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Disini siswa akan merasa tertantang untuk mengetahui proses



percobaan, sehingga siswa merasa penasaran dan tertarik untuk memahami materi serta menguasai materi pembelajaran

Dengan demikian metode *Discovery Learning* atau penemuan dapat meningkatkan hasil belajar, minat, perhatian, dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik juga dapat memahami materi lebih dalam pada saat peragaan tentang materi yang di sampaikan oleh guru serta dapat meningkatkan kemampuan komunikasi. Dan penggunaan media alat peraga yaitu sapu lidi sebagai alat bantu mengajar pengganti tugas dan peran guru sebagai penyampai materi yang menarik dan penyajian yang lengkap, dan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik dalam nilai PKN. Sehingga tujuan pendidikan kewarganegaraan seperti yang disampaikan Winataputra (2014: 3.2) dan Soemantri (2001: 299) dapat membentuk warga Negara Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dengan Negara dan antar warga Negara agar menjadi warga Negara yang mengetahui, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai moral Pancasila dalam kehidupan sebagai warga Negara dan warga masyarakat yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara Indonesia.

Peneliti dan Supervisor 2 menganggap perbaikan pembelajaran ini berhasil. Oleh karena itu, penggunaan metode *Discovery Learning* (penemuan) dan media alat peraga yaitu sapu lidi tepat di gunakan pada materi

pengamalan nilai Sumpah Pemuda memberikan semangat belajar sehingga hasil belajar lebih baik.

#### **IV. KESIMPULAN**

Didasari dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari prasiklus sampai dengan siklus 2 pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maka, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Pada pembelajaran prasiklus dengan KKM 70 diperoleh rata-rata 63,00. Peserta didik yang tuntas dalam belajar hanya berjumlah 14 (44%) dan dapat menjawab 9 (23%) peserta didik. Pada siklus 1 hasil rata-rata adalah 69,00, yang tuntas sebanyak 16 (50%) peserta didik dan yang dapat menjawab 20 (63%). Pada siklus 2 nilai rata-rata kelas sebesar 2666. Peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran sebanyak 29 (91%) dan hasil pengamatan yang dapat menjawab sebanyak 32 (100%) peserta didik. 2) Model pembelajaran *Discovery Learning* (penemuan) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sampai 50% pada siklus 1. Guru dapat memahami karakteristik peserta didik pada pola belajar yang aktif dan kreatif. 3) Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengalaman nyata, berfikir tingkat tinggi, berpusat pada peserta didik, kritis dan kreatif, pengetahuan bermakna dalam kehidupan, dekat dengan kehidupan nyata, adanya perubahan perilaku, pengetahuan. Selain itu hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan 1) Guru sebaiknya menggunakan media dan metode yang



tepat agar pembelajaran lebih bermakna dan kemampuan mengelola kelas lebih meningkat. 2) Guru harus mampu meningkatkan rasa percaya diri khususnya dalam mengajar peserta didik. 3) Guru sebaiknya melakukan Penelitian Tindakan Kelas agar dapat meningkatkan layanan profesional kepada peserta didik. 4) Guru sebaiknya memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai harapan, 5) Perbaikan pembelajaran harus terus dilakukan agar menjadi masukan bagi sekolah, dan 6) Kepala sekolah hendaknya mampu menjadi motivator guru untuk menerapkan berbagai model dan media pembelajaran sehingga guru secara terus-menerus melakukan pembaharuan dalam dunia pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga hendaknya menjadi fasilitator, sehingga pembaharuan yang dilakukan guru dalam pembelajaran dapat terealisasi dengan optimal.

## REFERENSI

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. (2008). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Abidin, Yunus. (2013). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama. Bandung.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fajartriani, Tia dan Wahyu Bagja Sulfemi. (2014). Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeridi Kecamatan Cigudeg. *Edu tecno*. 8 (1), 17-26.
- Hosnan, M (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kochhar, S.K. (2008). *Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Widiasarana
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan. Surabaya: Kata Pena.
- Karsiwan dan Wahyu Bagja Sulfemi. (2016). Hubungan Penerimaan Diri Dengan Kinerja Guru SD Di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor *Edu tecno*. 15. (1). 1-10.
- Muhibbin, Syah. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raya Grafindo Perkasa.
- Muslihuddin. (2011). *Kiat Sukses Melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah : Panduan Praktis untuk Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung. Rizqi Press.
- Maharani, Bekti Yuni dan Agustina Tyas Asri Hardini. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *e-jurnalmitrapendidikan*, 1 ( 5). 549-559
- Novita, Resmi. 2014. Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah Bervariasi Dalam Meningkatkan Operasi Perkalian Bagi Anak Berkesulitan Belajar. *E-Jupekhu*. 3 (3). 192-204.
- Rosyada, Dede dkk. (2000). *Pendidikan Kewargaan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Prenada Media: Jakarta.
- Prastowo, Andi (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press



- Rosarina, Gina, Ali Sudin, dan Atep Sujana. (2016). Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1 (1).371-380.
- Suhana, Cucu (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Soemantri, Numan. (2001). *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : Rosda Karya.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2016). Kompetensi Profesionalisme Guru Indonesia Dalam Menghadapi MEA. *Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor*. 1 (1), 62-77.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2016). *Perundang-Undangan Pendidikan*. Bogor : Program Studi Administrasi Pendidikan STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Kabupaten Bogor. *Edu techno 20 (2)*, 1-8.
- Sulfemi, Wahyu Bagja dan Setianingsih. (2018), Penggunaan Tames Games Tournament (TGT) Dengan Media Kartu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Komodo Science Education (JKSE)*. 1 (1), 1-14
- Winata Putra, Udin. S (2014). *Pembelajaran Pkn di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wardhani, IGAK. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Yusnita dan Munzir. (2017). Peningkatkan Hasil Belajar Pelajaran IPS Dengan Contextual Teaching Learning Melalui Media Gambar Siswa Sekolah Dasar. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 4 (1). 23-38.

